

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Derajat kesehatan suatu Negara ditentukan oleh beberapa indikator, salah satunya adalah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Indonesia sendiri memiliki program Sustainable Development Goal (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan yang merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan 2015-2030. SDGs terdiri dari 17 tujuan (goals) terbagi menjadi 169 target dan sekitar 300 indikator. Ukuran atau indikator ini sesuai dengan kebutuhan masing-masing negara dan masih dalam proses pembahasan. Pada tujuan ketiga yakni menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia yang memiliki 13 target pencapaian. Mengurangi angka kematian ibu secara global menjadi kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup adalah salah satu target tujuan dari SDGs (SDGs, 2015).¹

Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), Angka Kematian Ibu (AKI) yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh meningkat dibanding hasil SDKI tahun 2007 yang mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Maka peningkatan AKI tersebut perlu ditindak lanjuti sehingga dapat menurunkan AKI di Indonesia. Kementerian Kesehatan mengatakan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Indonesia masih belum sesuai dengan harapan. Tingkat keterisian buku tersebut hanya sebatas pelayanan kesehatan pada masa kehamilan hingga masa persalinan. Berdasarkan Survei Kesehatan Nasional 2016, 81,5 persen ibu hamil memiliki buku KIA, tetapi hanya 60,5 persen yang bisa menunjukkannya. Itu pun dengan tingkat keterisian paling banyak pada pelayanan kesehatan pada masa kehamilan dan bayi baru lahir.

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya. Pelayanan antenatal yang dilakukan secara teratur dan komprehensif dapat mendeteksi secara dini kelainan dan risiko yang mungkin timbul selama kehamilan, sehingga kelainan dan risiko tersebut dapat diatasi dengan cepat dan tepat¹. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap pelayanan antenatal yaitu cakupan K1 (Kunjungan pertama) adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan dan K4 adalah kontak 4 kali atau lebih dengan tenaga kesehatan yang

mempunyai kompetensi, sesuai standar. Pelayanan antenatal dinilai berkualitas apabila pelayanan antenatal tersebut telah memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu 10 T (timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas/ LiLa), ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus bila diperlukan, pemberian tablet tambah darah, pemeriksaan laboratorium sederhana (rutin/khusus), tatalaksana/penanganan kasus, temu wicara/konseling).

Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak selalu di duga sebelumnya, semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan agar komplikasi kebidanan dapat segera di deteksi dan di tangani serta di arahkan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Sebagian besar kematian ibu dapat di cegah apabila mendapat penanganan yang adekuat difasilitasi pelayanan kesehatan merupakan hal yang sangat menentukan dalam merujuk kasus risiko tinggi. Deteksi faktor risiko pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat merupakan salah satu upaya dalam mencegah kematian dan kesakitan ibu.

Puskesmas Solokan Jeruk adalah salah satu pusat kesehatan masyarakat di Kabupaten Bandung yang telah memiliki fasilitas PONED (Pelayanan Obstetri dan Neonatal Esensial Dasar).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Hasil Pemeriksaan Laboratorium Untuk Seteksi Penyakit Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Solokan Jeruk Tahun 2019”

1.2.Rumusan masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah persepsi bidan tentang bagaimana Gambaran Hasil Pemeriksaan Laboratorium Untuk Seteksi Penyakit Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Solokan Jeruk Tahun 2019.

1.3 Maksud dan tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Hasil Pemeriksaan Laboratorium Untuk Seteksi Penyakit Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Solokan Jeruk Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hasil pemeriksaan Laboratorium Hemoglobin Ibu hamil trimester III di Puskesmas Solokan Jeruk Tahun 2018.
2. Untuk mengetahui hasil pemeriksaan Laboratorium Sifilis Ibu hamil trimester III di Puskesmas Solokan Jeruk Tahun 2018.
3. Untuk mengetahui hasil pemeriksaan Laboratorium Human Immunodeficiency Virus Ibu hamil trimester III di Puskesmas Solokan Jeruk Tahun 2018.
4. Untuk mengetahui hasil pemeriksaan Laboratorium protein urin ibu hamil trimester III di Puskesmas Solokan Jeruk Tahun 2018.
5. Untuk mengetahui hasil pemeriksaan Laboratorium glukosa ibu hamil trimester III di Puskesmas Solokan Jeruk Tahun 2018.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Gambaran Hasil Pemeriksaan Laboratorium Untuk Deteksi Penyakit Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Solokan Jeruk Tahun 2019.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan khususnya tentang Gambaran Hasil Pemeriksaan Laboratorium Untuk Seteksi Penyakit Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Solokan Jeruk.. Juga dapat dijadikan sumber pembelajaran dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi peneliti

Menambah pengalaman baru tentang penelitian mengenai Gambaran Hasil Pemeriksaan Laboratorium Untuk Seteksi Penyakit Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Solokan Jeruk. Juga dapat diambil hikmah dan pelajaran di setiap proses pembuatan laporan penelitian ini.